

# HUBUNGAN MINAT MENJADI GURU DENGAN KETERAMPILAN MENGAJAR PADA MATA KULIAH *MICRO TEACHING*

**Usi Tamala**

Dibawah bimbingan:

**Dr. Sri Kartikowati, MA.,M.Buss dan Rina Selva Johan, SE.,MM**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau

Jl. Bina Widya KM 12.5 Pekanbaru

Unri.ac.id

## **ABSTRACT**

The purpose of this study is to know the relationship between the students' interest become teachers with the degree of teaching skills at the course of Micro Teaching, Student of the academic year 2010, majoring Accounting, in the Faculty of Education, Riau University. It is a survey sampling technique. The research subjects are students of the Study Program of Economic Education, majoring in Accounting academic year of 2010. They are 39 people. The research data is then analyzed by using the Correlation Technique of Product Moment. The results showed that the count of  $r > r_{table} = 0.610 > 0.325$ , which the hypothesis is accepted due to ' $r_h \geq r_t$ '; meaning that there is a significant relationship between the interest become a teacher (variable X) with the teaching skills (variable Y) on the degree of Sig. 5%. It can be concluded that the interest become a teacher (var. X) has a strong relationship with the teaching skills (Y) which is acquired by students or teachers candidates. Also, it can be interpreted that there is a positive relationship between interest become teachers with teaching skills mastered. This is evident by looking at the magnitude of the  $r_{xy}$  is equal to 0.610 ranged from 0.600 to 0.799 means having a positive correlation with strong ties. And by referring to the Table "df" at 37, at 5% significance level obtained  $r_t = 0.325$ , while the significant level of 1% is obtained  $r_t = 0.418$ . So the magnitude  $r_{xy}$  0.610 is greater than the magnitude  $r_t$  0.325 and 0.418. With those results of the study, it is expected to students to foster their high interest in their work or profession that will require in the future. It is important as a foundation to obtain maximum results. The Institution of teachers' training is also expected to provide measurable agenda on the phase of teaching exercises so that students will be able to attain mastery of teaching skills optimally.

Keywords: interest become teacher, teaching skill, micro teaching

# HUBUNGAN MINAT MENJADI GURU DENGAN KETERAMPILAN MENGAJAR PADA MATA KULIAH *MICRO TEACHING*

## Usi Tamala

Dibawah bimbingan:

**Dr. Sri Kartikowati, MA.,M.Buss dan Rina Selva Johan, SE.,MM**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau

Jl. Bina Widya KM 12.5 Pekanbaru

Unri.ac.id

## ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat siswa menjadi guru dengan tingkat keterampilan mengajar pada program Micro Teaching, Mahasiswa tahun ajaran 2010, di jurusan Akuntansi, Fakultas Pendidikan, Universitas Riau. Subyek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, jurusan Akuntansi tahun akademik 2010. Mereka berjumlah 39 orang. Data penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan Teknik Korelasi Product Moment Hasil penelitian menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel =  $0,610 > 0,325$ , hipotesis diterima karena ' $r_h \geq r_t$ '; artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat menjadi guru (X) dengan keterampilan mengajar (Y) pada derajat Sig. 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru (var. X) memiliki hubungan yang kuat dengan keterampilan mengajar (Y) yang diperoleh oleh siswa atau calon guru. Selain itu, dapat diartikan bahwa ada hubungan positif antara minat menjadi guru dengan keterampilan mengajar yang dikuasai. Ini terbukti dengan melihat besarnya  $r_{xy}$  yaitu sebesar 0,610 yang berkisar antara 0,600 – 0,799 berarti memiliki korelasi positif yang memiliki hubungan kuat. Dan dengan berpedoman pada Tabel "df" sebesar 37, pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_t = 0,325$ , sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh  $r_t = 0,418$ . Jadi  $r_{xy}$  yang besarnya 0,610 adalah lebih besar dari  $r_t$  yang besarnya 0,325 dan 0,418. Dengan hasil penelitian itu diharapkan bagi mahasiswa untuk memupuk minat yang tinggi terhadap suatu pekerjaan maupun kegiatan yang sedang dan ingin ditekuni dimasa depan, agar diperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Kepada lembaga LPTK diharapkan memberi fasilitas kurikulum yang terukur agar perkuliahan Micro Teaching dapat dilaksanakan secara maksimal dan mahasiswa mampu mencapai prestasi yang optimal.

Keywords: minat menjadi guru, keterampilan mengajar, micro teaching

## A. PENDAHULUAN

Lembaga tenaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) diberi amanat oleh Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen untuk menyelenggarakan pendidikan profesi dan sertifikasi pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (FKIP UR) sebagai salah satu LPTK yang harus mengoptimalkan mahasiswanya (calon lulusan) untuk memenuhi kompetensi sebagai guru. Permasalahan pokok dalam implementasi Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen untuk menyelenggarakan pendidikan profesi dan sertifikasi pendidikan adalah kesiapan LPTK itu sendiri terhadap kebijakan tersebut. Kesiapan itu meliputi banyak hal, seperti kesiapan sarana dan prasana, kesiapan proses pembelajaran, kesiapan sistem evaluasi, kesiapan tenaga pengajar, dan sebagainya.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), salah satu fakultas di Universitas Riau pada hakikatnya merupakan penyelenggaraan pendidikan tinggi sekaligus salah satu pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Namun dengan demikian, tidak semua mahasiswa yang telah memasuki studi di FKIP memang benar-benar berminat dan memiliki motivasi menjadi guru atau profesi guru memang merupakan pilihan utama bagi mereka. Ada juga mahasiswa yang memasuki jurusan-jurusan di FKIP tersebut disebabkan karena keterpaksaan berhubung tidak diterima di fakultas lain maupun paksaan dari pihak lain.

Profesi guru memang sangat mulia dan terhormat di mata masyarakat Indonesia, karena pekerjaannya mendidik anak agar menjadi manusia yang berguna. Saat ini profesi tersebut dipandang bergengsi oleh masyarakat atau aspirasi masyarakat terhadap profesi guru tinggi. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kemungkinan profesi guru dipandang mampu memberikan jaminan kesejahteraan ekonomi bagi diri dan keluarganya bila dilihat dari tingkat penghasilan. Dengan adanya persepsi tersebut, akan mempengaruhi minat dan motivasi mahasiswa untuk menjadi seorang guru sebagai profesinya. Hal ini jelas berdampak positif bagi pengadaan tenaga pengajar atau tenaga kependidikan di Indonesia.

Jabatan guru sekarang dapat dikatakan menjadi idaman bagi setiap pemuda. Untuk merubah dan menghapus stigma bahwa menjadi guru merupakan pilihan kedua perlu dilakukan banyak hal. Salah satunya yaitu dengan membentuk sikap yang positif serta minat dan motivasi pada profesi guru. Pembentukan minat dan motivasi mahasiswa pada profesi guru dapat dilakukan dengan berbagai macam usaha, antara lain dengan peningkatan pemahaman mahasiswa akan pentingnya peran guru bagi pembangunan bangsa dan betapa mulianya profesi guru bagi kehidupan dan pembentukan peradaban manusia. Pendek kata, mahasiswa didorong untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai profesi guru. Pengetahuan dan wawasan yang luas tersebut, dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang profesi guru, sehingga mahasiswa akan dapat memahami dan mengerti untuk selanjutnya menumbuhkan rasa ketertarikan dan kecintaan yang lebih pada profesi guru.

Sebagai lembaga pendidikan dan bertujuan untuk menciptakan kelulusan tenaga pendidik atau guru yang berkualitas dan berkompetensi, FKIP harus memberi

bekal kepada mahasiswanya agar menjadi guru yang kreatif dan profesional. Untuk itu, perlu mengadakan bimbingan, pengetahuan dan keterampilan di bidang pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Dari itu diperlukan adanya tenaga guru yang memenuhi persyaratan, baik dalam persyaratan akademis maupun non akademis. Syarat akademis ditunjukkan dengan ijazah dari lembaga kependidikan di dalamnya termasuk kemampuan *micro teaching*, sedangkan syarat non akademis ditunjukkan dengan adanya minat maupun motivasi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada mahasiswa sesuai dengan yang ditargetkan dalam kurikulum pendidikan guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, sedangkan mengajar adalah “melatih”. DeQueliy dan Gazali dalam Slameto (2010) mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Definisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju bahwa “*teaching is the guidance of learning*”. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Alvin W.Howard masih dalam Slameto (2010) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.

Turney dalam Uzer Usman (2010) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar/membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya:

1. Keterampilan Bertanya,
2. Keterampilan Memberikan Penguatan,
3. Keterampilan Mengadakan Variasi,
4. Keterampilan Menjelaskan,
5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran,
6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil,
7. Keterampilan Mengelola Kelas, dan
8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.

Sedangkan mata kuliah *micro teaching* merupakan sarana untuk mempraktikkan teori yang telah diterima mahasiswa guna menyiapkan para calon guru supaya menguasai kemampuan keguruan yang dilaksanakan secara mikro (kecil), baik menyangkut jumlah siswa, waktu, bahan maupun keterampilan yang dilatih. Dalam pelaksanaan *micro teaching* berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari nilai atau prestasi mahasiswa selain itu juga dapat dipengaruhi banyak hal, seperti minat mahasiswa, lingkungan belajar, dan pengaruh orang tua.

Minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi yang tinggi akan lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari teori-teori keguruan dan pada akhirnya akan lebih siap dalam menjalankan tugas sebagai guru. Namun tidak semua mahasiswa keguruan memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru pada awal-awal memilih jurusan. Pada awal masuk universitas, banyak mahasiswa keguruan yang menjadikan jurusan pendidikan menjadi pilihan kedua. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat untuk menggeluti dunia pendidikan masih dibawah minat

jurusan lain. Namun sebenarnya minat dapat ditimbulkan atau diperkuat dengan menciptakan kondisi yang lebih menyenangkan saat perkuliahan, sehingga mahasiswa yang sebelumnya hanya memiliki minat yang rendah dapat meningkatkan minatnya di dunia pendidikan.

Menurut Sukardi dalam Sholeh Hidayat (2008) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Beller, masih dalam Sholeh Hidayat (2008) minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai sesuatu hal dari pada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk suatu aktivitas.

Jika mahasiswa menaruh minat besar terhadap mata kuliah tertentu, maka akan memusatkan perhatian yang lebih dari pada mahasiswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan mahasiswa menjadi belajar lebih giat, dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Dengan demikian, bila seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu biasanya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam menguasai ilmu yang dipelajari. Sebaliknya, bila seseorang belajar penuh, maka akan dengan mudah mempelajari dan meluangkan waktu yang cukup banyak untuk mendalami mata kuliah tersebut sehingga dapat diharapkan prestasi yang dicapai akan lebih baik.

Minat juga merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan atau menentukan pilihan kerja untuk waktu tertentu. Hal itu sesuai dengan pernyataan Ibrahim dan Nana Syaodih (2010) bahwa “Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar”. Selain itu minat merupakan sumber pendorong (motivasi) yang membuat orang bergairah melakukan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap profesionalisme guru akan dapat mencapai apa yang ia inginkan.

Menurut Slameto (2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan anatara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Berdasar definisi tentang minat di atas dapat diketahui bahwa berminat menjadi guru berarti rasa senang seseorang terhadap pekerjaan dan merasa terikat pada pekerjaan tersebut tanpa ada orang lain yang menyuruh.

Adanya minat akan membuat mahasiswa mempunyai motivasi untuk belajar dengan giat dan rajin, karena minat dapat diklasifikasikan sebagai motivasi intrinsik yang menyebabkan adanya perasaan senang dan puas karena terpenuhi kebutuhannya. Adanya minat maupun motivasi yang baik untuk membekali guru, yaitu dengan prestasi yang baik di dalam mata kuliah mikro (*Micro teaching*). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Keterampilan Mengajar Pada Mata Kuliah *Micro Teaching*”**.

## B. METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Mei 2013 dan penelitian dilaksanakan di Universitas Riau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi. Metode yang digunakan adalah metode survei. Variable yang diteliti adalah minat menjadi guru dan keterampilan mengajar (*micro teaching*).

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sasaran adalah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi jurusan Akuntansi FKIP Universitas Riau angkatan 2010 dengan jumlah populasi 39 mahasiswa. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel yang mengacu kepada pendapat Arikunto (2002) yang mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi sedangkan jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut maka semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel karena kurang dari 100 orang mahasiswa yaitu sebanyak 39 mahasiswa.

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden untuk memperoleh data minat, dan jumlah data sekunder yaitu data yang diperoleh nilai mata kuliah *micro teaching* responden dengan cara menilai langsung saat para mahasiswa melakukan praktek mata kuliah *micro teaching*.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian minat adalah angket bentuk tertutup dengan skala empat, yaitu: Sangat Sering, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah. Dalam penelitian ini juga digunakan angket bentuk terbuka, untuk melengkapi angket bentuk tertutup, sedangkan data keterampilan mengajar diambil dari nilai keterampilan mengajar pada mata kuliah *micro teaching*.

### Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Data minat diperoleh melalui angket kemudian diberi penilaian dari angket yang telah diisi oleh mahasiswa. Jawaban pada masing-masing item angket diberi skor. Soal berbentuk butir-butir pernyataan dengan jawaban terdiri dari empat alternatif. Kemudian alternatif jawaban dianalisa dengan menggunakan skala interval yaitu skala yang menggolongkan subjek menurut nilai-nilai dengan jarak yang sama antara satu kedudukan dengan kedudukan yang paling dekat. Sugiyono (2010), dengan menggunakan suatu nilai yang berbentuk angka hasil.

Alternatif jawaban tersebut yaitu sebagai berikut:

Alternatif jawaban sangat Sering dengan skor 4

Alternatif jawaban Sering dengan skor 3

Alternatif jawaban Jarang dengan skor 2

Alternatif jawaban Tidak Pernah dengan skor 1

2. Setelah diketahui skor untuk masing-masing item soal maka analisis untuk menentukan besar presentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar presentase alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah sampel penelitian

100% = Persentase

3. Dan untuk mengetahui keterampilan mengajar pada marakuliah *micro teaching* menggunakan rumus rata-rata:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Rata-rata yang ingin dicari

$\sum X$  : Jumlah nilai

N : Banyaknya nilai, Hartono (2008)

4. Kemudian untuk mengetahui keterampilan mengajar mahasiswa, maka ditetapkan rentang nilai yang mengacu kepada pendapat Arikunto (2003) yaitu:

Persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat baik”

Persentase antara 56% - 75% dikatakan “baik”

Persentase antara 40% - 55% dikatakan “cukup baik”

Persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”

5. Sedangkan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yaitu dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17,0. Korelasi antara variable X dan Y dinyatakan berarti apabila  $r_h \geq r_t$  skala koefisien korelasinya menurut Agung Edi Wibowo (2012) seperti dalam tabel berikut:

**Tabel Interpretasi koefisien korelasi product moment**

besarnya “r product moment”	interpretasi
0,00 – 0,199	hubungan sangat lemah
0,200 – 0,399	hubungan lemah
0,400 – 0,599	hubungan cukup
0,600 – 0,799	hubungan kuat
0,800 – 1,000	hubungan sangat kuat

### Pengujian Hipotesis

Adapun uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil koefisien hubungan yang diperoleh yaitu t hitung ( $t_h$ ) dengan t tabel ( $t_t$ ) dengan ketentuan:

$H_0$  : Diterima jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel artinya terdapat hubungan antara minat menjadi guru dengan keterampilan mengajar pada mata kuliah *Micro Teaching*.

$H_1$  : Diterima jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel artinya terdapat hubungan antara minat menjadi guru dengan keterampilan mengajar pada mata kuliah *Micro Teaching*.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dalam penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Variabel (X)	Kategori (%)			
	Sangat Berminat	Berminat	Cukup Berminat	Kurang Berminat
Minat Menjadi Guru	10,2	47,7	32,8	9,3
Variabel (Y)	Kategori (%)			
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Keterampilan Mengajar	25,7	44,6	27,3	2,6

Dari tabel di atas di ketahui bahwa mahasiswa tergolong berminat terhadap profesi guru terlihat dari data di atas sebesar 47,7%. Hal tersebut membuktikan bahwa minat menjadi guru mempunyai hubungan yang kuat dengan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri yang menyatakan 44,6% mahasiswa memiliki keterampilan mengajar yang baik.

#### Uji Korelasi (R)

##### Correlations

		MINAT GURU	KETERAMPILAN MENGAJAR
MINAT GURU	Pearson Correlation	1	.610**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
KETERAMPILAN MENGAJAR	Pearson Correlation	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39



### Correlations

		MINAT GURU	KETERAMPILAN MENGAJAR
MINAT GURU	Pearson Correlation	1	.610**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
KETERAMPILAN MENGAJAR	Pearson Correlation	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas, nilai R menunjukkan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Diketahui nilai R sebesar 0,610, artinya adalah bahwa korelasi antara variabel independen (minat guru) dengan variabel dependen (keterampilan mengajar) memiliki hubungan yang kuat.

Dari hasil pengujian diatas diketahui r hitung sebesar 0,610. Sedangkan r tabel dapat diperoleh dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{\text{tabel}} &= N-2 \\
 &= 39-2 \\
 &= 37 \\
 &= 0,325
 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka diketahui  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = 0,610 > 0,325$ . Artinya adalah bahwa hipotesis diterima karena  $r_h \geq r_t$  dan terdapat hubungan yang signifikan antara minat guru dengan keterampilan mengajar.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil angket minat menjadi guru (variabel X) dengan keterampilan mengajar (variabel Y) seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi – Akuntansi FKIP Universitas Riau seperti yang terlihat pada lampiran, yang menggunakan program SPSS versi 17, menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai  $r_{xy}$  menunjukkan terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara minat menjadi guru dengan keterampilan mengajar pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa Pendidikan Ekonomi – Akuntansi FKIP Universitas Riau angkatan 2010.

$r_h = 0,610$  dan  $r_t = 0,325$  pada taraf signifikan 5%, jadi  $r_h$  lebih besar dari  $r_t$ . Ini menunjukkan terdapatnya hubungan positif yang kuat antara minat menjadi guru dengan keterampilan mengajar pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa Pendidikan Ekonomi – Akuntansi FKIP Universitas Riau angkatan 2010, yang artinya semakin berminat mahasiswa terhadap profesi guru maka keterampilan mengajar yang dimiliki mahasiswa akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya ketika mahasiswa kurang beminat terhadap profesi guru maka keterampilan mengajar yang dimiliki mahasiswa juga akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil analisa angket,  $r_h = 0,610$  berarti lebih besar  $r_t = 0,325$ , ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara minat menjadi

guru dengan keterampilan mengajar pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa pendidikan ekonomi – akuntansi FKIP Universitas Riau angkatan 2010.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi – Akuntansi FKIP Universitas Riau angkatan 2010 tergolong kepada kategori yang berminat terhadap profesi guru jika disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu sebesar 57,9% yang menyatakan sering melakukan pernyataan positif yang telah dipilih oleh responden.
2. Keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi – Akuntansi FKIP Universitas Riau angkatan 2010 memperoleh nilai rata – rata sebesar 70,4% dan dengan keterangan angka ini adalah “baik”. Dan dari hasil analisis ini dapat dibuktikan bahwa minat terhadap profesi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi – Akuntansi FKIP Universitas Riau angkatan 2010 memiliki hubungan yang kuat terhadap keterampilan mengajar yang dimiliki mahasiswa pada mata kuliah *micro teaching* ini terbukti dengan banyaknya mahasiswa yang mendapatkan nilai 2,9 – 3,5.
3. Dalam penelitian ini hipotesis satu diterima dan hipotesis nol ditolak. Jadi dapat kita artikan bahwa terdapat hubungan antara minat menjadi guru dengan keterampilan mengajar pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa Pendidikan Ekonomi – Akuntansi FKIP Universitas Riau angkatan 2010. Ini terbukti dengan melihat besarnya  $r_{xy}$  yaitu sebesar 0,610 yang berkisar antara 0,600 – 0,799 berarti memiliki korelasi positif antara variabel X dan variabel Y, dan ini merupakan korelasi positif yang memiliki hubungan kuat. Dan dengan melihat tabel “df” sebesar 37, pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_t = 0,325$ , sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh  $r_t = 0,418$ . Jadi  $r_{xy}$  yang besarnya 0,610 adalah lebih besar dari  $r_t$  yang besarnya 0,325 dan 0,418. Oleh karena itu dinyatakan bahwa hipotesis satu diterima dan hipotesis nol ditolak.

##### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat memberikan saran bahwa:

1. Bagi mahasiswa. Minat atau kemauan sangat menentukan baik buruknya nilai yang akan diperoleh. Jadi diharapkan bagi mahasiswa untuk memupuk minat yang tinggi terhadap suatu pekerjaan maupun kegiatan yang sedang digelutinya agar hasil yang didapatkan juga akan memuaskan. Misalnya dengan cara sering mengikuti seminar-seminar dengan tema kependidikan yang diadakan universitas maupun seminar-seminar yang diadakan oleh umum, menambah wawasan tentang kependidikan yang mampu membangkitkan minat yang ada pada dirinya.

2. Kepada LPTK (FKIP UNRI) diharapkan untuk selalu berupaya dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan yang professional dengan cara memonitor mengenai penampilan mahasiswa selayaknya seorang pendidik (pakaian, rambut, etika kesopanan). Gencar mengadakan seminar-seminar tentang pendidikan, memfasilitasi mahasiswa dengan sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga pengajar dan sebagainya demi mendukung tercapainya lulusan yang berkompentensi dan mampu bersaing dengan lulusan universitas lainnya.
3. Kepada para dosen, harus memberdayakan mata kuliah-mata kuliah pedagogik yang telah ada dengan memperbaiki kualitas materi maupun proses belajar mengajar dengan cara memperbaiki cara mengajar maupun media pembelajaran yang digunakan.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Agung Edy Wibowo, (2012). *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*, Batam: Gava Media
- H. Sholeh Hidayat, 2008. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 075, Tahun 2008: Hubungan Minat Terhadap Profesi Guru dan Motovasi Berprestasi dengan Keterampilan Mengajar*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Hartono, (2008). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim dan Nana Syaodih, (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Uzer Usman, 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta